

---

## **KEMAMPUAN SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 MADAPANGGA KABUPATEN BIMA DALAM MELUKIS MENGGUNAKAN CAT POSTER**

**BUDIYONO, Pembimbing I: Prof. Dr. H. Abd Aziz Ahmad, M. Pd., Pembimbing II: Hasnawati, S. Pd, M. Pd.**

Prodi pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain

Universitas Negeri Makassar

(Fineartrosmini45@gmail.com)

### **ABSTRAK**

BUDIYONO, 2018. Kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Madapangga Kabupaten Bima dalam melukis menggunakan Cat Poster: Dibimbing oleh Prof. Dr. H. Abd Aziz Ahmad, M.Pd dan Hasnawati, S.,Pd, M.Pd.

Permasalahan penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Madapangga Kabupaten Bima dalam melukis menggunakan Cat Poster, serta penghambat yang dihadapi siswa dalam melukis menggunakan Cat Poster. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas XI dalam melukis menggunakan cat poster. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Madapangga Kabupaten Bima dengan jumlah populasi 120 siswa dan yang menjadi sampel penelitian yaitu 50 siswa, jenis sampel yang dipakai adalah *random sampling*. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, praktek, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisa statistic sederhana. Hasil penelitian ini pada umumnya siswa kelas XI, dengan tiga aspek penilaian pertama aspek kreatifitas, aspek penguasaan media, dan aspek finifhing. Dalam penelitian terkait kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Madapangga Kabupaten Bima dalam melukis menggunakan Cat Poster ini bisa dilihat pada aspek kreatifitas dengan memperoleh kategori cukup baik,hal itu ditandai dengan adanya 31, siswa yang memperoleh bobot skor 70-79, pada aspek penguasaan media 30 siswa memperoleh bobot skor 70-79 dengan kategori cukup baik, dan yang ke tiga aspek penyelesaian akhir (*finishing*) 31 siswa berhasil memperoleh bobot skor 70-79 dengan kategori cukup baik dan bisa disimpulkan bahwasannya tingkat kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Madapangga Kabupaten Bima dalam melukis menggunakan Cat Poster adalah cukup baik dengan rata rata dari setiap aspek siswa mendapatkan bobot skor 70-79 dari pada bobot skor 80-89 maupun 90-100 dan siswa sudah mampu dengan cukup baik.

**Kata kunci:** Kemampuan siswa kelas XI dalam melukis menggunakan Cat Poster.

## ABSTRACT

*, the problem of this research is the ability of students SMA Negeri 1 Madapangga Kabupaten Bima in using poster paint. And the obstacles faced in painting using poster paint. The purpose of the study is to describe ability of 11 class students use poster paint. The population in this study werw eleventh grade students SMA Negeri 1 Madapangga kabupaten Bima with a population of 120 people and the study sample was 50 students, and thetype of sample used is a random sampling technique. Data collection techniques with practice observation methods and dokumentation. Data analysis techniques use simple statistical analysis. the results of this study werw generally eleventh grade students in one state senior high school in Bima Regensy in painting using poster paint, with three aspects of the first assessment of the crative aspects, aspects of media mastery and final resolution. In this study the students were able to do quite well with evidence of 30 students gaining a score of 70 to 79 (60). While in the aspect of media mastery 30 students obtained a score weight of 70 to 79 with a fairly good category with a percentage of 60 percent, and in the final settlement aspect 31 students gained a score of 70 to 79 or in a fairly good category with a percentage of 60 percent, of the 50 students who werw the average research sample, they gained a score of 70 to 79 and students werw quite good. As foe the serious constraints faced by students is the lack of seriousness and unwillingness to ask when something is not understood.*

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Pendidikan seni sebagai kebutuhan estetik memiliki fungsi yang esensial dan unik, sehingga bidang studi ini tidak dapat digantikan dengan bidang studi lain. Karena dampak hasil studi seni antara lain: dapat meningkatkan daya kreativitas, meningkatkan kemampuan apresiasi dan penyaluran ekspresi, dan dapat juga membantu perkembangan kepribadian dan pembinaan estetik, dapat digunakan sebagai sarana kesehatan mental, dan sebagainya.

Pendidikan seni budaya yang diberikan kepada siswa tingkat sekolah

menengah atas difungsikan sebagai pendidikan estetika melalui kegiatan berkesenian berekspresi dan berkreasi dimana dengan adanya pendidikan estetika diharapkan siswa memiliki keseimbangan antara olah pikir, hati dan raga yang saling melengkapi dan membentuk siswa yang unggul.

Secara konsep, pendidikan seni budaya di sekolah umum (TK, SD, SMP, SMA) diorientasikan pada proses, yaitu “pendidikan melalui seni” (*education thorough art*). Artinya pendidikan seni budaya diarahkan untuk bias mengembangkan konsep potensi anak didik, tidak hanya dalam lingkup seni secara teknis, juga dalam kontribusinya terhadap pelajaran lain. Dalam hal ini anak

tidak dituntut menjadi mahir berkesenian, namun dalam proses nilai-nilai kreativitas, kepekaan estetis, dan keberanian berekspresi ditumbuh kembangkan dengan baik. Istilah “seni sebagai media pendidikan” tidak berarti bahwa kegiatan seninya tidak penting (karena dianggap hanya sekedar media). Keterlibatan siswa dengan seni tetaplah harus menjadi prioritas dalam rangka membentuk kemampuan seni atau meningkatkan kemampuan seni yang sudah ada pada diri siswa.

Di sisi lain, dalam dimensi pedagogis pendidikan seni budaya memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multicultural (Sachri, 2006: 2). Multilingual bermakna, seni diekspresikan lewat berbagai media relevan secara kreatif. Seni rupa melalui unsur rupa, musik dengan bunyi, tari dengan gerak dan teater dengan aktingnya. Dalam ungkapan seni, media ini digunakan tersendiri atau dalam keterpaduan. Multidimensi bermakna pendidikan seni memberikan banyak dimensi kompetensi, setidaknya menyangkut dimensi teoritis praktis dan apresiatif. Multicultural bermakna pendidikan seni budaya memberikan kesadaran pada anak akan keberagaman budaya, tidak saja di Nusantara juga di manca Negara (Kusmiyati, 2011: 3).

Pembelajaran seni memberikan wawasan dasar estetika yang luas agar siswa tersebut dapat mengembangkan kemampuan dalam mengekspresikan diri secara kreatif, proses belajar mengajar di sekolah terdiri dari tiga aspek, yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Ketiga aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu pembelajaran seni di sekolah diharapkan

dapat meningkatkan kemampuan siswa pada ketiga aspek tersebut.

Pembelajaran seni rupa di sekolah disiapkan untuk memberi pengalaman estetika dalam bentuk kegiatan belajar berkreasi melalui penciptaan seni. Pembelajaran seni memberikan wawasan dasar estetika yang luas agar siswa tersebut dapat mengembangkan kemampuan dalam mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media. Pengekspresian diri itu dapat berupa yang menghasilkan goresan ciptaan bentuk karya rupa yang kreatif. Hasil karya seni rupa yang dihasilkan oleh para siswa pun beragam tergantung dari guru bidang studi yang mengajarkan mata pelajaran seni rupa. Baik seni rupa dua dimensi maupun seni rupa tiga dimensi. Adapun karya seni rupa dua dimensi yang diajarkan di sekolah umum adalah menggambar dan melukis, yang digunakan pun dari guru bidang studi yang berinovasi secara kreatif untuk menentukannya. Namun yang biasa digunakan adalah dimulai dari media sederhana yang sering digunakan seperti pensil, krayon, cat poster, cat air dan cat minyak. Materi seni rupa dengan media cat poster merupakan salah satu materi yang tergolong rumit yang membutuhkan pemahaman siswa mengenai konsep dasar serta keterampilan dalam menyelesaikan karyanya dengan hasil yang baik. tidak selesai tepat pada waktunya.

Dalam pembelajaran seni budaya kelas XI, dasar-dasar melukis dengan media cat poster merupakan syarat utama yang harus dikuasai siswa karena dasar-dasar melukis dengan media cat poster ini akan memudahkan siswa untuk berkreasi dan berekspresi sesuai dengan kreatifitasnya. Namun pada kenyataannya siswi-siswi di sekolah tingkat menengah atas yang tidak begitu memahami dasar-dasar melukis cat poster adalah salah satu

kompetensi dasar pertama yang harus dikuasai siswa kelas XI untuk bias melanjutkan pada kompetensi dasar selanjutnya.

Menggunakan cat poster membutuhkan kesabaran yang tinggi. Teknik yang umum digunakan biasanya dihasilkan dari lapisan-lapisan yang saling ditimpakan setelah lapisan sebelumnya telah kering sehingga menghasilkan gradasi warna.

Hasil karya seni rupa yang dihasilkan oleh siswa pun beragam tergantung dari guru bidang studi yang mengajarkan mata pelajaran seni rupa. Baik itu karya seni rupa dua dimensi maupun tiga dimensi. Namun yang digunakan adalah dimulai dari media yang sederhana yang sering digunakan seperti cat air, cat poster dan lainnya.

Seni lukis cat poster akan menjadi bahan penelitian untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI dalam melukis menggunakan cat poster di SMA Negeri 1 Madapangga Kabupaten Bima.

## **B. Rumusan masalah**

Untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan berdasarkan fokus penelitian di atas dapat dirumuskan masalah-masalah khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa Kelas XI dalam melukis cat poster di SMA Negeri 1 Madapangga Kabupaten Bima?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat siswa kelas XI SMA Negeri 1 Madapangga Kabupaten Bima dalam melukis menggunakan cat poster?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa Kelas XI dalam melukis menggunakan cat poster di SMA Negeri 1 Madapangga Kabupaten Bima?
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat yang dihadapi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Madapangga Kabupaten Bima dalam melukis menggunakan cat poster?

## **C. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1. Siswa  
Dengan adanya penelitian ini semoga memberikan manfaat bagi siswa dan memberikan acuan agar siswa lebih giat dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran seni pada khususnya dan tambahan ilmu dalam meningkatkan kemampuannya dalam melukis menggunakan cat poster.
2. Guru  
Dapat memberikan manfaat dan membantu guru dalam memperbaiki metode pembelajaran seni di sekolah.
3. Mahasiswa  
Dapat menambah referensi dan literatur bagi mahasiswa pendidikan seni rupa dalam penulisan skripsi dan karya ilmiah lainnya.

## **A. Tinjauan pustaka dan kerangka pikir**

### **1. Pengertian kemampuan**

Didalam kamus Besar Bahasa Indonesia (2014: 869) kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bias, sanggup melakukan sesuatu). Secara umum pengertian kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, berusaha dengan diri sendiri dalam melakukan sesuatu.

Ada 3 jenis kemampuan dasar yang harus dimiliki untuk mendukung

seseorang dalam melakukan pekerjaan atau tugas, sehingga tercapai hasil yang maksimal (Robert R. Katz, dalam Moenir 2008), mengemukakan bahwasannya kemampuan itu terbagi 3 yaitu:

1. Teknikal Skill (kemampuan teknis)  
Adalah pengetahuan dan penguasaan kegiatan yang bersangkutan dengan cara proses dengan prosedur yang menyangkut pekerjaan dan alat-alat kerja.
2. Human Skill (Kemampuan bersifat manusiawi)  
Adalah kemampuan untuk bekerja dalam kelompok suasana dimana organisasi merasa aman dan bebas untuk menyampaikan masalah.
3. Conceptual Skill (kemampuan konseptual)

Adalah kemampuan untuk melihat gambar kasar untuk mengenali adanya unsur penting dalam situasi memahami di antara unsur-unsur itu.

Kemampuan adalah sifat lahir dipelajari yang memungkinkan seseorang dapat menyelesaikan pekerjaannya (Gibson, 1996:126). Munandar, (1985: 17) *ability* (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga, daya kekuatan untuk melakukan sesuatu perbuatan. Kemampuan adalah kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam dalam suatu pekerjaan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan.

Robins (2006: 46) kemampuan (*ability*) adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Seluruh kemampuan seseorang individu pada hakikatnya dibagi menjadi dua berdasarkan factor yang membentuknya. *Pertama* adalah kemampuan intelektual, yakni kemampuan

yang dibutuhkan seseorang untuk melakukan berbagai aktifitas berfikir, bernalar dan memecahkan masalah. *Kedua* adalah kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan dan karakteristik serupa. Kedua jenis kemampuan tersebut bisa dimiliki oleh seseorang yang memiliki kemampuan intelektual yang bagus atau bisa dikatakan dengan pintar dan cerdas, biasanya cenderung kurang dalam kemampuan fisiknya, begitupun sebaliknya.

Kemampuan bisa disebut sebagai potensi. Kemampuan atau potensi yang ada dalam individu dapat dipelajari, dikembangkan, diasah agar menjadi lebih baik dari waktu ke waktu, (<http://dilihatnya.com/2780/pengertian-kemampuan-menurut-para-ahliadalah>), dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan yang dikerjakannya baik dari kesanggupan fisik maupun intelektual yang dimiliki.

## 2. Pengertian melukis

Pada dasarnya melukis merupakan bahasa ungkapan diri, atau pengalaman artistic maupun ideologis menggunakan warna dan garis, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang (Pringgodigdo, 1997: 241).

Wahid dan Yunus (2014: 35) mengemukakan bahwa, melukis adalah suatu pencurahan pengalaman artistik dengan media garis dan warna di atas bidang dua dimensional, dapat dihasilkan dengan berbagai teknik misalnya dengan cat poster disebut dengan cat poster, cat minyak, pastel, mural, lukisan mozaik dari tempelan benda –benda kecil yang teratur bentuknya dan jenis lukisan lainnya.



Soedarso SP (Susanto, 2002: 101) mengemukakan bahwa melukis adalah karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya, pengalaman batin tersebut disajikan secara indah sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang melihat dan menghayatinya.

Thomas munro (susanto, 2002: 101) mengemukakan bahwa melukis adalah alat buatan manusia untuk menimbulkan efek-efek psikologis atas manusia lain yang melihatnya.

Sukaryono (1998: 7), mengemukakan bahwa melukis yakni ungkapan hati dan perasaan yang disebut sebagai bahasa seniman yaitu mengkomunikasikan.

### 3. Cat Poster

Cat poster biasanya dikenal jg sebagai cat plakat, hal ini karna sifatnya yang menutupi permukaan kertas secara merata. Lantas apa perbedaannya dengan cat air? Cat poster sedikit lebih lambat mengering dan cat air cepat mengering dan cat poster pun memiliki sifat *opaque* dan tidak terlalu encer.

Di dalam campuran cat poster, biasanya ada tambahan minyak, sehingga jika digunakan di atas kertas warna cat tersebut akan terlihat sedikit pudar dan membuat tekstur lukisan sedikit mengkilap. Efek ini terjadi karena adanya oil atau minyak yang juga menjadi bahan dasar pembuatan cat poster dengan sifat warna yang datar, selain bisa digunakan untuk melukis di atas kertas cocok juga untuk di pakai melukis dekoratif.

Cat poster di Indonesia sering kali dipandang sebagai media lukis anak-anak. Dalam kalangan akademisi, cat poster adalah media skunder karena isi material yang tidak bisa satu level dengan cat minyak di atas kanvas. Kalopun

digunakan di atas kanvas cat poster akan cepat mengusam kalau disimpan lama apalagi di tempat yang lembab. Sebab itulah cat poster dinilai kurang komersil sehingga tidak terlalu banyak seniman profesional yang tertarik menggunakan cat poster tidak seperti cat minyak yang banyak di gunakan dalam melukis.

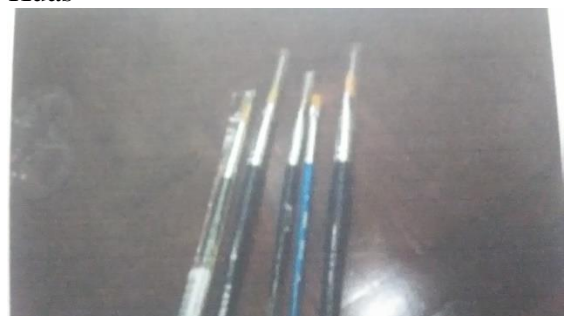
Cat poster juga bagus buat latihan menggambar atau melukis karena bisa digunakan seperti cat air (teknik basah) atau juga digunakan untuk mewarnai dengan teknik menumpuk warna (teknik kering) juga yang ingin mewarnai gambar dengan cepat, biasa warnanya lebih pekat dari cat air, lebih bagus untuk memblok atau membuat usapan-usapan lebar.

Penggunaan cat poster Pertama-tama siapkan alat dan bahannya dulu. Hal pertama yang harus disediakan adalah:

#### 1. Cat poster



#### 2. Kuas



3. Palet



4. Watercolor paper (sebaiknya ukuran A3. 200-220 gram)



5. Tempat air



6. Kain lap



**B. Kerangka Pikir**

SMA Negeri 1 Madapangga merupakan sekolah yang menjadi

tempat penelitian tentang skripsi ini, dengan judul kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Madapangga Kabupaten Bima dalam melukis menggunakan cat poster.

Dalam hal ini sekolah mempunyai visi dengan terwujudnya siswa unggul dalam mutu, berdisiplin, beriman dan berakhlak mulia, dan adapun misi SMA Negeri 1 Madapangga adalah mengoptimalkan potensi guru dan pelaksana PBM dan BK untuk pengembangan sekolah kategori mandiri, menanamkan akhlak dan nilai-nilai budi pekerti yang luhur dalam interaksi kehidupan di sekolah. Menumbuhkan rasa bangga dan tanggung jawab terhadap sekolah, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dan serta meningkatkan partisipasi siswa dalam program sekolah yang berwawasan lingkungan dan menumbuhkan semangat kompetitif dalam bidang akademik sehingga dapat berpartisipasi secara optimal dan menggalang seluruh potensi sekolah dalam rangka penumbuhan delapan komponen standar pendidikan.

**METODE PENELITIAN**

**A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang diterapkan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan judul kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Madapangga Kabupaten Bima dalam melukis menggunakan Cat Poster.

**B. Variabel penelitian dan desain penelitian**

1. Variabel penelitian adalah objek penelitian atau hal-hal yang akan menjadi titik

perhatian suatu peneliti. Variabel penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang bagaimana

kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Madapangga Kabupaten Bima dalam melukis menggunakan cat poster. Adapun yang menjadi variable penelitian ini adalah:

- a. Kemampuan melukis cat poster siswa kelas XI SMA Negeri 1 Madapangga Kabupaten Bima dalam melukis menggunakan cat poster.
- b. Factor yang menjadi penghambat siswa kelas XI SMA Negeri 1 Madapangga kabupaten bima dalam melukis menggunakan cat poster.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rencana yang akan ditetapkan dalam menghasilkan sesuatu baik berupa barang maupun berupa kegiatan tertentu (Kallo Nurdin, 1986: 1). Desain penelitian juga digunakan untuk memudahkan proses penelitian agar terlaksana dengan baik dan dapat mencapai hasil yang diinginkan. Desain penelitian dapat dilihat pada skema tersebut:

### C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang menguatkan sifat yang diamati dan diukur dalam penelitian ini. Untuk menghindari kesalahan tafsiran dalam penelitian ini adapun definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan, kecakapan potensi siswa kelas XI dalam melukis menggunakan cat poster.
- b. Factor penghambat yang dihadapi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Madapangga Kabupaten Bima dalam melukis menggunakan cat poster disini maksudnya kendala siswa dari mulai

mempersiapkan alat dan bahan sampai dengan tahap finishing.

### D. Populasi dan Sampel

a. Populas

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang menjadi sumber data an memiliki karakter tertentu yang relatif sama. Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Madapangga Kabupaten Bima dengan jumlah populasi 120 orang.

b. Sampel

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah bagian kecil dari suatu populasi atau dengan kata lain bahwa sampel adalah bagian kecil dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data. untuk memperoleh sampel yang representative (mewakili populasi) terlebih dahulu melakukan pembatasan dengan jelas, agar dalam penarikan kesimpulan nanti hasil yang didapatkan tepat dan dapat dipercaya dan mudah di pertanggungjawabkan.

Adapun teknik yang dipakai adalah teknik *random sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan cara acak, dalam teknik *random sampling* ini setiap objek penelitian memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian. Dari siswa kelas XI , akan dipilih 50 siswa yang akan dijadikan sampel sebagai berikut:



No	Kelas	Jumlah	Sampel
1	IPA	40	20
2	BAHASA	40	20
3	IPS	40	10
	Jumlah	120	50

### E. Teknik Pengumpuln Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, praktik, dan dokumentasi sebagai berikut:

- a. Observasi (pengamatan) merupakan merupakan metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data dengan teknik observasi (pengamatan) ini peneliti bisa melihat secara langsung dan mengamati langsung objek yang akan diteliti yaitu siswa kelas XI SMA Negeri 1 Madangga yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

- b. Praktik Tes praktik merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan tes praktek. Dilakukan dengan maksud memperoleh data tentang bagaimana kemampuan siswa kelas XI dalam melukis menggunakan cat poster, dan nantinya hasil karya

$$X = \frac{F/N}{100\%} \times$$

siswa akan dinilai oleh dosen yang mengajarkan mata kuliah seni lukis dengan ketentuan serta standarisasi nilai yang dipakai oleh sekolah SMA Negeri 1 Madapangga tersebut, dan hasil penilaian nantinya akan menentukan tingkat kemampuan siswa dalam melukis menggunakan cat poster. Adapun instrumen yang diberikan kepada siswa yaitu jenis gambar buah-buahan.

- c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode yang dipakai dalam proses pengumpulan data yaitu dengan cara mengambil gambar atau foto secara langsung terhadap objek yaitu siswa yang sedang melukis serta hasil karya siswa pun nantinya akan di dokumentasikan yang nantinya akan menjadi data kebutuhan dalam penyusunan skripsi.

### F. Teknik Analisis Data

Adapun teknis analisis data yang dianggap tepat dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis statistic sederhana dengan model deskriptif kuantitatif melalui tabel persentase. Untuk mengetahui hasil tes kemampuan siswa dalam melukis menggunakan cat poster, adapun aspek yang nantinya akan dinilai adalah aspek kreatifitas, penguasaan media dan penyelesaian akhir (*finishing*).

Skor atau nilai yang disajikan nantinya akan disajikan dengan menggunakan tabel dan dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif dalam ragam presentase kemudian hasil tes dideskripsikan untuk mengetahui hasil keseluruhannya.

Arif Tiro (2002: 23) dijelaskan bahwa untuk memperoleh hasil persentase untuk keseluruhan siswa digunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

X = Hasil yang dicari

F = jumlah siswa yang menjadi sampel

N = jumlah frekuensi (rata-rata)

Langkah-langkah menggunakan rumus di atas yakni sebagai berikut:

- a. Melakukan tes praktik.
- b. Menilai hasil karya setiap siswa sesuai dengan aspek atau kriteria yang telah ditentukan.

- c. Menganalisis hasil penilaian secara kuantitatif dengan menggunakan rumus di atas untuk mencari hasil persentase setiap aspek keseluruhan kemampuan siswa.
- d. Menyimpulkan hasil persentase keseluruhan aspek kemampuan siswa.

Pedoman yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa mengacu pada aturan (Diknas, 2004). Adapun susunan pengkategorian setiap aspek bisa dilihat pada tabel berikut:

Standarisasi Bobot dan tingkat pengkategorian aspek penilaian siswa.

#### A. Penyajian Hasil Penelitian

##### 1. Kemampuan siswa kelas XI dalam melukis menggunakan cat poster di SMA Negeri 1 Madapangga Kabupaten Bima.

Dalam bab ini akan disajikan hasil data yang diperoleh melalui tes praktik, yang merupakan instrumen dalam pengumpulan data mengenai variabel yang diteliti, yaitu hasil data tentang kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Madapangga Kabupaten Bima. Untuk mendapatkan hasil yang akurat mengenai kemampuan siswa maka 50 siswa menjadi sampel dalam penelitian ini telah mengikuti tes praktik melukis dengan menggunakan cat poster yang akan disajikan disetiap tabel dan aspek yang dinilai dari tes praktek tersebut, selain itu

masing-masing tabel akan diberikan pendeskripsian atau komentar yang kemudian untuk memperjelas tabel tersebut.

Untuk mengetahui hasil tes kemampuan siswa dalam melukis cat poster dapat dilihat dari nilai yang diperoleh oleh siswa dengan kriteria penilaian dimulai dari aspek kreatifitas, aspek penguasaan media dan aspek penyelesaian akhir (*finishing*). Tes praktik ini dilaksanakan bertepatan dengan pemberian ujian tes praktek oleh guru mata pelajaran seni budaya pada saat jam pelajaran seni budaya. Dan telah terbukti siswa rata-rata lebih menguasai aspek

Bobot Nilai	Kategori
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
70-79	Cukup
60-69	Rendah

kreatifitas dari pada aspek penguasaan media, dan penyelesaian akhir (*finishing*).

Berikut hasil penilaian kemampuan siswa kelas XI dalam melukis menggunakan cat poster di SMA Negeri 1 Madapngga Kabupaten Bima dari masing-masing aspek penilaian:

Persentase kemampuan siswa kelas XI pada aspek kreatifitas

No	Kategori	Bobot Skor	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	90-100	0	0
2.	Baik	80-89	10	
3.	Cukup Baik	70-79	30	
4.	Rendah	60-69	8	
5.	Jumlah		50	

Berdasarkan hasil tes kemampuan siswa kelas XI dalam melukis menggunakan cat poster di SMA Negeri 1 Madapngga Kabupaten Bima dapat dilihat pada tabel di atas, menunjukan siswa yang memperoleh kategori sangat baik 0 siswa, yang memperoleh kategori baik sebanyak 10 siswa, dan yang memperoleh kategori cukup baik sebanyak 30 siswa, serta , dan yang memperoleh kategori cukup baik sebanyak 30 siswa, serta yang memperoleh kategori rendah sebanyak 8 siswa.

Hal ini menunjukan bahwa kemampuan siswa pada aspek kreativitas dianggap cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari besarnya jumlah siswa yang memperoleh kategori cukup baik 30 siswa dibandingkan dengan kategori lainnya dari 50 sampel yang diteliti.

Persentase kemampuan siswa pada aspek penguasaan media.

No	Kategori	Bobot Skor	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	90-100	0	
2.	Baik	80-89	15	
3.	Cukup Baik	70-79	25	
4.	Rendah	60-69	10	
5.	Jumlah		50	

Berdasarkan hasil tes kemampuan siswa kelas XI dalam melukis menggunakan cat poster di SMA Negeri 1 Madapngga Kabupaten Bima dapat dilihat pada tabel di atas, menunjukan siswa yang memperoleh kategori sangat baik 0 siswa, yang memperoleh kategori baik sebanyak 15 siswa, dan yang memperoleh kategori cukup baik sebanyak 25 siswa, serta , dan yang memperoleh kategori cukup baik sebanyak 30 siswa, serta yang memperoleh kategori rendah sebanyak 10 siswa.

Hal ini menunjukan bahwa kemampuan siswa pada aspek penguasaan media dianggap cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari besarnya jumlah siswa yang memperoleh kategori cukup baik sebanyak 25 siswa dibandingkan dengan kategori lainnya dari 50 sampel yang diteliti:

kemampuan siswa pada aspek penyelesaian akhir (*finishing*)

N o	Kateg ori	Bob ot Sko r	Frekue nsi	Rat a- rata
1.	Sangat Baik	90-100	0	
2.	Baik	80-89	7	
3.	Cukup Baik	70-79	34	
4.	Rendah	60-69	9	
5.	Jumlah		50	

Berdasarkan hasil tes kemampuan siswa kelas XI dalam melukis menggunakan cat poster di SMA Negeri 1 Madapngga Kabupaten Bima dapat dilihat pada tabel di atas, menunjukan siswa yang memperoleh kategori sangat baik 0 siswa, yang memperoleh kategori baik sebanyak 7 siswa, dan yang memperoleh kategori cukup baik sebanyak 34 siswa, serta yang memperoleh kategori rendah sebanyak 9 siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada aspek penyelesaian akhir dianggap cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari besarnya jumlah siswa yang memperoleh kategori cukup baik sebanyak 34 siswa dibandingkan dengan kategori lainnya dari 50 sampel yang diteliti.

## 2. Faktor penghambat yang dihadapi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Madangga Kabupaten Bima dalam melukis menggunakan cat poster.

Dari awal pembuatan karya sampai *finishing*, masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki dalam proses pembelajaran pada umumnya, dan proses melukis menggunakan cat poster pada khususnya terkait kendala yang dihadapi oleh siswa antara lain yang harus lebih ditanamkan oleh siswa itu sendiri yaitu keseriusan dalam proses pembelajaran, yaitu mata pelajaran seni budaya pada khususnya. Adapun kendala yang dihadapi siswa antara lain:

- Beberapa siswa masih ragu melukis dengan menggunakan cat poster.
- Beberapa siswa kurang serius dalam mengerjakan tugas karya seni lukis cat poster.
- Beberapa siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan
- Adanya gangguan dari siswa lain yang mengintip di luar ruangan sehingga konsentrasi siswa yang melakukan tes tertganggu.
- Dan tidak sedikit siswa yang kurang percaya diri karena memang mereka baru merasakan melukis dengan menggunakan cat poster.

## B. Pembahasan

### 1. Kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Madapangga Kabupaten Bima dalam melukis menggunakan cat poster.

Dari hasil penilaian yang diperoleh dari tim dosen yang menilai hasil karya siswa menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam melukis menggunakan cat poster dinilai secara keseluruhan sudah mampu dengan

cukup baik hal itu didasari dari aspek penilaian sebagai berikut: dari ke tiga aspek penilaian mulai aspek kreatifitas, penguasaan media, dan penyelesaian akhir rata-rata siswa memperoleh kategori cukup baik dengan bobot skor 70-79 , hal ini menunjukan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 1 Madapangga Kabupaten Bima telah mampu dengan cukup baik dalam melukis dengan menggunakan cat poster.

**2. Factor penghambat yang dihadapi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Madapangga Kabupaten Bima dalam melukis menggunakan cat poster.**

Dari beberapa uraian dan penjelasan terkait kemampuan siswa kelas XI dalam melukis menggunakan cat poster ada beberapa hal siswa harus pelajari kembali.

- a. Beberapa siswa masih ragu melukis dengan menggunakan cat poster.
- b. Beberapa siswa kurang serius dalam mengerjakan tugas karya seni lukis cat poster.
- c. Beberapa siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan
- d. Adanya gangguan dari siswa lain yang mengintip di luar ruangan sehingga konsentrasi siswa yang melakukan tes tertganggu

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan mengenai kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Madapangga Kabupaten Bima dalam melukis menggunakan cat poster disimpulkan:

1. Menunjukan bahwa kemampuan siswa dalam melukis menggunakan cat poster dinilai secara keseluruhan sudah mampu dengan cukup baik hal itu didasari dari ke tiga aspek penilaian, dari aspek kreatifitas, penguasaan media, dan penyelesaian akhir rata-rata siswa memperoleh kategori cukup baik dengan bobot skor 70-79 , hal ini menunjukan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 1 Madapangga Kabupaten Bima telah mampu dengan cukup baik dalam melukis dengan menggunakan cat poster.
2. Factor penghambat yang dihadapi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Madapangga Kabupaten Bima dalam melukis menggunakan cat poster ada beberapa hal yang harus siswa pelajari kembali.
  - a. Beberapa siswa masih ragu melukis dengan menggunakan cat poster.
  - b. Beberapa siswa kurang serius dalam mengerjakan tugas karya seni lukis cat poster.
  - c. Beberapa siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan.
  - d. Adanya gangguan dari siswa lain yang mengintip di luar ruangan sehingga konsentrasi siswa yang melakukan tes tertganggu.



## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

- a. Kepada guru mata pelajaran seni budaya, agar kiranya memberikan motivasi untuk selalu melatih kemampuan yang dimiliki siswa, serta mengajak mereka dengan ajakan motivasi untuk berkarya minimal dengan mengadakan pameran dilingkup sekolah sendiri, dan yang tidak kalah pentingnya adalah menanamkan rasa peduli (*respect*) terhadap karya seni supaya tumbuh di dalam pikiran siswa bahwasannya mata pelajaran seni budaya juga tidak kalah pentingnya dengan mata pelajaran lainnya, selain mengasah skill pendidikan seni juga mengasah kecerdasan otak itulah mengapa kita harus tanamkan kepada siswa tentang bagaimana pentingnya mempelajari seni budaya.
- b. Kepada siswa agar lebih giat belajar dan berlatih terutama dalam mengembangkan bakat diseni dan serta guru yang harus memberikan dukungan serta motivasi kepada siswa
- c. Kepada kepala sekolah juga harus lebih-lebih mendukung salah satunya dengan cara membangun wadah atau tempat siswa bisa mengeksplorasi bakat mereka masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Aburaerah. 1995. *Kamus Bahasa Indonesia*. Yayasan YAPIKA DDI Departemen Pendidikan Nasional. (2014). *Kamus besar Bahasa Indonesia*
- Gibson, J.L, 1996. *Organisasi Menejmen*. Jakarta: Erlangga
- Haryono, 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*: Jakarta
- Kamus Besar Bahasa Indonesia 2014: 869 *Pengertian Kemampuan*
- Munandar, S.C.U. 1985 *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah Petunjuk bagi Guru dan Orang Tua*. Jakarta: Gramedia.
- Nusantara, Yayat. 2007. *Seni Budaya SMA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga
- Pringgodigdo. 1997. *Ensiklopedia umum*. Yogyakarta: Kanskus
- Soebakto, dkk. 1990. *Seni Rupa Praktis SMP Kelas I*. Jakarta: Aries Lima
- Soedarso SP, 1990: 241 *Tinjauan Seni*. Yogyakarta: Sukudayasarma
- Suripto, dkk 1989: 138-139 *Pendidikan Seni Rupa*. Jakarta
- Tiro Arif. 2002: 23. *Statistika Dasar*. Makassar: Andira publisher
- Wahid, A. Kahar dan Yunus, pangeran Paita. 2014. *Apresiasi Seni*. Makassar: CV Prince Publishing.
- Januari 2016. (<http://dilihatnya./2780/pengertian-kemampuan-menurut-para-ahli-adalah>) Empat, Jakarta. PT Gramedia Utama.
- Blog enportu. Com/2015/04/24/apa-itu-cat-poster diakses pada 20 Juli-2017

www. Landasan teori. Com 2015 diakses  
pada 20 Juli, 2017 Jam 14:50

Info dan pengertian blogspot.co.id diakses  
pada 20 Juli 2017 Jam 15:15

<http://www.sepengetahuan.com/2017/07/23-pengertian-seni-menurut-para-ahli-teknik-unsur-alat-bahan-aliran-dan-contoh-lukis-html>

Anonim. 2015 *pengertian kemampuan menurut para ahli*. Di- akses pada 20-juli-2017 jam 16